

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggota perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Munawir, 2014).

Fenomena menunjukkan bahwa beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti pada PT Utama Karya mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada kuartal III 2018. PT Utama Karya melampaui target laba bersih satu tahun di paruh ketiga, sebesar Rp 2 triliun atau tumbuh 117,57 % secara bertahap dari tahun ketahun dimana di tahun 2017 PT Utama Karya hanya Rp 1 triliun. Dimana PT Utama Karya melakukan banyak inovasi yang membuat

kinerja keuangan meningkat, seperti melakukan perbaikan metode kerja, perubahan struktur organisasi dan mendapatkan dukungan pendanaan dari sindikasi Bank BUMN (Himbara), perbankan asing seperti MUFG, CIMB Niaga, ICBC, serta dari institusi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur dan perbankan swasta yaitu bank Mega dan Bank Permata dengan total dana Rp 32 triliun dengan tingkat suku bunga yang rendah.

Kinerja Keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *good corporate governance*, *good corporate governance* adalah proses untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemilik modal dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui kinerja kontrol. Oleh karena itu penelitian ini menduga bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan, dan mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris (Yudha, dkk 2014). Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar – benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai dari pencapaian tujuan perusahaan dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya Kinerja

Keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *good corporate governance*, *good corporate governance* adalah proses untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemilik modal dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui kinerja kontrol. Oleh karena itu penelitian ini menduga bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan, dan mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris (Yudha, dkk 2014). Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar – benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai dari pencapaian tujuan perusahaan dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Adil (2017) Menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak – pihak yang terbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi dan perusahaan

pemerintah. Kepemilikan institusional adalah Rasio kepemilikan institusional dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh suatu institusi dengan total saham beredar (Yudha, dkk 2014). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, adanya kepemilikan investor institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk mendukung apa yang dilakukan perusahaan. Terdapat ketidak konsistenan dengan penelitian terdahulu Cristy dkk (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Solikin, dkk (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain *good corporate governance* faktor risiko gagal bayar juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti rendahnya praktek manajemen risiko, tidak adanya transparansi dalam informasi keuangan, dan adanya dominasi pemegang saham dalam mengatur operasional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti risiko dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Kinerja keuangan juga didukung oleh struktur modal yang tepat oleh karena itu penelitian ini menguji faktor likuiditas dan *leverage* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya, yang harus dilunasi dengan jangka yang pendek. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut perusahaan harus memiliki harta lancar (*current assets*) yang lebih besar daripada jumlah

seluruh kewajiban yang harus dipenuhi. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Semakin tinggi nilai rasio pasar maka akan semakin tinggi pula harga pasar. Tingginya harga pasar maka akan berdampak pada *actual return* yang semakin tinggi pula, maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Jendra jaqueline jekwan dan sri hermuningsih (2018) menyatakan bahwa memiliki kolerasi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rifki (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian (return) yang baik dan mengurangi biaya. Rasio pada *Leverage* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka. Untuk mengetahui *financial leverage* dari suatu perusahaan, penelitian ini menggunakan analisis DER (*Debt Equity Ratio*) yang mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan. *Financial leverage* yang besar menunjukkan risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan hutang – hutangnya, sebaliknya jika semakin kecil rasio ini, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Kintan, dkk (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Guci (2017) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali “**Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, likuiditas, leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).**” sebagai judul dalam penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah kepemilikan instituional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan berguna untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis diharapkan menambah wawasan mengenai keuangan perusahaan lebih spesifiknya pada penentuan pendanaan perusahaan.
- b) Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam pengembalian kebijakan hutang perusahaan harus lebih memperhatikan beberapa faktor misalnya kebijakan dividen perusahaan: tingginya kebijakan dividen dapat membantu perusahaan dalam pembayaran pokok hutang serta bungannya, hal tersebut dapat membuat manajer untuk meningkatkan kinerjanya dan berfokus dalam membayar hutangnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Seorang peneliti yang dilakukan ini disusun secara sistematis dengan tujuan agar memudahkan seseorang untuk membaca dan memahami isi dari sebuah penelitian ini. Berikut sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini akan menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dimana sebuah latar belakang ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan sebuah data awal dari variabel dependen dan menjelaskan sebuah alasan penelitian ini dilakukan. Dan juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat peneliti yang diperoleh para pihak peneliti maupun dari pihak perusahaan dan sistematika penulisan skripsi tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab dua ini akan menjelaskan tentang sebuah penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini mencakup dan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengungkapan variabel, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel data, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.